

Pengembangan Fortitude Questionnaire Versi Indonesia (Development of Fortitude Questionnaire Indonesia Version)

LISTYO YUWANTO¹, GUNADI ATMADJI

Fakultas Psikologi, Universitas Surabaya
Email: yuwanto81@gmail.com

Diterima 6 Desember 2016, Disetujui 10 Mei 2017

Abstrak: *Fortitude* merupakan kekuatan atau kemampuan untuk mengelola stres yang terdiri atas *self-appraisal*, *family appraisal*, dan *support appraisal*. Fortitude Questionnaire (FORQ) merupakan alat ukur *fortitude* yang dikembangkan Pretorius dan Heyns (2005), terdiri atas 20 butir yang mewakili dimensi *self-appraisal*, *family appraisal*, dan *support appraisal*. Sejalan penelusuran literatur yang sudah dilakukan, belum terdapat alat ukur *fortitude* versi Indonesia. Keterbatasan ini mendasari penelitian validasi alat ukur Fortitude Questionnaire versi Indonesia. Validasi meliputi pengujian validitas *internal structure* dan reliabilitas *internal consistency*. Responden penelitian terdiri atas 249 mahasiswa dengan rata-rata usia 19 tahun. Hasil penelitian menunjukkan Fortitude Questionnaire versi Indonesia terdiri atas 16 butir dengan dimensi *self-appraisal*, *family appraisal*, dan *support appraisal*. Fortitude questionnaire versi Indonesia memenuhi kaidah alat ukur yang valid dan reliabel.

Kata Kunci: validasi; *fortitude*; *fortitude questionnaire*

Abstract: *Fortitude* is a strength or ability to manage stress consisting of *self-appraisal*, *family appraisal*, and *support appraisal*. Fortitude Questionnaire (FORQ) is a *fortitude* measurement tool developed by Pretorius and Heyns (2005), was consisted of 20 items those represented the dimensions of *self appraisal*, *family appraisal*, and *support appraisal*. Based on literature studies, there was no Indonesian version of *fortitude* measuring tool. This limitation underlies the validation research of the Indonesian version of Fortitude Questionnaire. Validation includes testing the validity of *internal structure* and *internal consistency* reliability. Research respondents are 249 college students with an average age of 19 years. The results showed that the Indonesian version of Fortitude Questionnaire consists of 16 items with dimensions of *self-appraisal*, *family appraisal*, and *support appraisal*. Fortitude questionnaire Indonesian version met valid and reliable measurement method.

Key words: validation; *fortitude*; *fortitude questionnaire*

PENDAHULUAN

Kajian psikologi mengenai tekanan (*stress*) tidak terlepas dari *coping*, yaitu kemampuan individu dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan tekanan (Krohne, 2002). Salah satu bagian penting dalam *coping* adalah *fortitude*, karena menggambarkan kemampuan atau sumber daya individu dalam menghadapi tekanan. *Fortitude* didefinisikan sebagai kekuatan dalam menghadapi tekanan (*stress*) dan tetap mampu berada dalam kondisi nyaman (*stay well*) (Pretorius, 2004).

Menurut Pretorius dan Heyns (2005), dimensi *fortitude* terdiri atas *self-appraisal*, *family appraisal*, dan *support appraisal*. *Self-*

appraisal merupakan evaluasi terhadap diri sendiri yang meliputi kemampuan penyelesaian masalah, kemampuan diri, dan keyakinan diri. *Family appraisal* dapat didefinisikan sebagai evaluasi terhadap lingkungan keluarga yang terdiri dari dukungan keluarga, tingkat konflik, dan kohesivitas dalam keluarga. *Support appraisal* adalah evaluasi terhadap dukungan dari orang lain baik secara kuantitatif maupun kualitatif, secara kuantitatif merupakan penilaian terhadap tingkat atau besarnya dukungan, secara kualitatif merupakan kepuasan terhadap dukungan. *Support appraisal* juga meliputi keyakinan adanya sumber dukungan sosial.

Fortitude menggambarkan kekuatan menghadapi stres berdasarkan penilaian diri dan

lingkungan secara positif. *Fortitude* merupakan sebuah konstruk psikologis yang merupakan gabungan dari beberapa konstruk, yaitu *self-esteem*, *competence*, *problem solving*, dan dukungan sosial (Pretorius & Heyns, 2005). Berdasarkan analisis yang dilakukan Pretorius dan Heyns (2005), dimensi *fortitude* yang terdiri atas *self-appraisal* memiliki korelasi positif dengan *self-esteem* ($r=0,76$), *competence* ($r=0,26$), dan *problem solving* ($r=0,62$). Dimensi *family appraisal* memiliki korelasi positif dengan *family support* ($r=0,84$) dan *cohesion* ($r=0,75$). Dimensi *support appraisal* memiliki korelasi positif dengan *supportive behaviors* ($r=0,48$), *satisfaction with support* ($r=0,63$), *number of support* ($r=0,64$), dan *support from friends* ($r=0,42$).

Pretorius dan Heyns (2005), mengembangkan alat ukur *fortitude* yaitu *Fortitude Questionnaire* (FORQ). FORQ terdiri atas 20 butir yang mewakili dimensi *fortitude*, yaitu *self-appraisal*, *family appraisal*, dan *support appraisal*. Alat ukur FORQ dikembangkan dengan menggunakan responden penelitian sejumlah 484 mahasiswa sarjana psikologi di University of the Western Cape, Afrika Selatan dengan rata-rata usia 26 tahun.

Kualitas alat ukur FORQ didasarkan pada beberapa kriteria, yaitu *content validity*, *internal structure*, dan *relationship with others variables*. Butir-butir yang terdapat dalam FORQ telah dinilai menggunakan *rater* yang independen tentang kelayakan butir sesuai dengan dimensi yang ada. Berdasarkan *internal structure*, FORQ terbentuk menjadi tiga dimensi, yaitu *self-appraisal*, *family appraisal*, dan *support appraisal* dengan jumlah butir 20 dan tidak ada butir yang mengalami *cross loading*. FORQ juga memiliki reliabilitas *internal consistency alpha cronbach* yang memadai ($>0,7$) (Pretorius & Heyns, 2005). Rentang *factor loading* dan reliabilitas *alpha cronbach* setiap dimensi FORQ terdapat pada Tabel 1.

Tabel 1. Factor Loading dan Reliabilitas FORQ

Dimensi FORQ	Factor Loading	Reliabilitas
<i>Self Appraisal</i>	0,44 – 0,78	0,74
<i>Family Appraisal</i>	0,53 – 0,81	0,82
<i>Support Appraisal</i>	0,59 – 0,72	0,76
Fortitude		0,85

Sumber: Pretorius & Heyns, 2005

Pengujian interkorelasi dimensi FORQ juga menunjukkan nilai korelasi yang memadai. Dapat disimpulkan bahwa dimensi FORQ saling berhubungan, tetapi sifatnya independen. Nilai interkorelasi antara dimensi FORQ terdapat pada Tabel 2.

Tabel 2. Interkorelasi Dimensi FORQ

Dimensi	<i>Self Appraisal</i>	<i>Family Appraisal</i>	<i>Support Appraisal</i>
<i>Self Appraisal</i>	1		
<i>Family Appraisal</i>	0,46	1	
<i>Support Appraisal</i>	0,38	0,48	1
Fortitude	0,72	0,84	0,81

Sumber: Pretorius & Heyns, 2005

FORQ memiliki bukti validitas berdasarkan kriteria *relationship with others variables* yang baik. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pengujian korelasi antara FORQ dengan beberapa variabel, antara lain dengan depresi ($r=-0,50$), *satisfaction* ($r=0,50$), *well being* ($r=0,46$), *positive affect* ($r=0,49$), dan *negative affect* ($r=-0,40$).

Pretorius dan Heyns (2005) dalam studinya menyatakan konstruk *fortitude* terbukti terdiri atas 3 dimensi, yaitu *self-appraisal*, *family appraisal*, dan *support appraisal*. Sebagai konstruk yang terbentuk dari beberapa konstruk yang lain, konstruk *fortitude* masih memerlukan pembuktian melalui penelitian lanjutan. Demikian juga FORQ dapat diuji kembali secara empiris kualitas validasinya untuk memperkuat hasil penelitian yang telah dilakukan Pretorius dan Heyns (2005).

Berdasarkan studi literatur yang terjangkau oleh peneliti dengan menggunakan pangkalan data Google, Springer Link, Proquest, dan Emerald, menunjukkan penelitian mengenai pengembangan alat ukur *fortitude* sangat terbatas. Peneliti hanya menemukan penelitian alat ukur *fortitude* yang dilakukan Pretorius dan Heyns (2005) yaitu *Fortitude Questionnaire* (FORQ). Begitu juga ketika peneliti melakukan pencarian alat ukur *fortitude* versi Indonesia, belum terdapat alat ukur *fortitude* versi Indonesia. Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian ini bertujuan mengembangkan alat ukur *Fortitude Questionnaire* versi Indonesia dengan mengacu pada FORQ (Pretorius & Heyns, 2005).

METODE

Responden Penelitian. Responden penelitian ini adalah 249 mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Surabaya. Mereka terdiri atas, 56 orang laki-laki (22,5%), dan perempuan sebanyak 193 orang (77,5%). Rentang usia responden antara 17 tahun hingga 24 tahun, dan usia rata-rata 19 tahun. Semua responden belum menikah, responden yang

bekerja sebanyak 69 orang (27,7%), dan belum bekerja sebanyak 180 orang (72,3%).

Desain Penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan Penelitian Kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dengan mengembangkan alat ukur *Fortitude Questionnaire* versi Indonesia dengan mengacu pada FORQ (Pretorius & Heyns, 2005).

Tabel 3. Adaptasi Butir-butir Pernyataan *Fortitude Questionnaire* ke Bahasa Indonesia

Dimensi <i>Fortitude</i>	No	Pernyataan (Inggris)	Pernyataan (Indonesia)
<i>Self Appraisals</i>	1	<i>Pretty sure of myself</i>	Memiliki keyakinan terhadap diri sendiri
	2	<i>Positive attitude myself</i>	Memiliki sikap positif terhadap diri sendiri
	3	<i>No trouble making up mind</i>	Tidak mengalami hambatan dalam membuat keputusan
	4	<i>Trust ability to solve</i>	Memiliki keyakinan mampu menyelesaikan permasalahan
	5	<i>Satisfied with self</i>	Merasa puas dengan diri sendiri
	6	<i>Welgh consequences when making decision</i>	Mempertimbangkan konsekuensi dalam mengambil keputusan
	7	<i>Think I am no good</i>	Berpikiran saya tidak baik
<i>Family Appraisals</i>	8	<i>Learning new things important in family</i>	Mempelajari hal baru yang penting dalam keluarga
	9	<i>Plenty of attention for everyone in family</i>	Adanya perhatian yang cukup diberikan kepada setiap anggota keluarga
	10	<i>Rely on family</i>	Saya dapat mengandalkan keluarga untuk membantu ketika mengalami permasalahan
	11	<i>Deep sharing relationship with family</i>	Memiliki relasi berbagi yang mendalam dengan anggota keluarga
	12	<i>Members of family help solve problems</i>	Setiap anggota keluarga membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi
<i>Support appraisals</i>	13	<i>In family tell each other about problem</i>	Dalam keluarga setiap anggota keluarga berbagi tentang permasalahan yang dialami
	14	<i>Activities in family well planned</i>	Kegiatan dalam keluarga direncanakan dengan baik
	15	<i>Many people count on to help</i>	Banyak orang yang membantu ketika saya mengalami permasalahan
	16	<i>Satisfied with support from others</i>	Saya merasa puas dengan dukungan dari orang lain
<i>Support appraisals</i>	17	<i>Satisfied with those I can count on</i>	Saya merasa puas dengan adanya orang lain yang dapat saya andalkan untuk membantu saya ketika ada masalah
	18	<i>Know someone will be around for assistance</i>	Ada orang lain yang akan mendampingi atau menemani saya ketika mengalami masalah
	19	<i>Friends give moral support I need</i>	Teman-teman memberikan dukungan moral yang saya butuhkan
	20	<i>Friends give good advice</i>	Teman-teman memberikan saran yang baik ketika saya membutuhkan

Prosedur Penelitian. Dilakukan adaptasi terhadap 20 butir *Fortitude Questionnaire* (FORQ) dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Kemudian butir-butir yang telah diadaptasi tersebut diuji validitas dan realibilitasnya.

Instrumen. Butir-butir pernyataan *Fortitude Questionnaire* versi Indonesia terdapat pada Tabel 3. Jumlah butir sebanyak 20 dengan rincian 7 butir *self-appraisal*, 7 butir *family appraisal*, dan 6 butir *support appraisal*. Butir-butir tersebut merupakan butir *favorable* kecuali butir nomor 7. Setiap butir memiliki pilihan respon sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai. Pada butir *favorable* pilihan respon sangat sesuai mendapatkan skor 4, sesuai mendapatkan skor 3, tidak sesuai mendapatkan skor 2, dan sangat tidak sesuai mendapatkan skor 1. Pada butir *unfavorable* pilihan respon sangat sesuai mendapatkan skor 1, sesuai mendapatkan skor 2, tidak sesuai mendapatkan skor 3, dan sangat tidak sesuai mendapatkan skor 4.

Teknik Analisis. Validasi penelitian meliputi pengujian validitas dan reliabilitas. Validitas diuji menggunakan *content* dan *internal structure* (American Educational Research Association, American Psychological Association, & National Council on Measurement in Education, 1999). Validitas *content* dilakukan melalui pengujian adaptasi butir-butir FORQ dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia yang dilakukan 3 *rater*. Butir-butir yang telah diadaptasi dalam bahasa Indonesia dan memiliki kesesuaian isi dengan konstruk yang akan diukur digunakan dalam penelitian ini. Sedangkan validitas *internal structure* dilakukan melalui analisis faktor eksploratori dengan kriteria *latent root criterion* (*factors with Eigen values* > 1), *percentage of variance explained* (faktor pertama dengan *cumulative percentage* di atas 50%), dan *substantially load criterion* (faktor terdiri atas minimal 3 butir, dan setiap butir memiliki *factor loading* 0,5) (Hair, Anderson, Tatham, & Black, 1998). Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *internal consistency alpha cronbach* dengan nilai syarat > 0,7. Berikut hasil adaptasi Butir-butir Pernyataan *Fortitude Questionnaire* ke Bahasa Indonesia.

HASIL

Reliabilitas. Hasil analisis reliabilitas menunjukkan sebagai berikut, pada dimensi *self-appraisal* butir 1 hingga butir 7, hanya butir nomor 7 yang memiliki nilai *corrected item total correlation* <0,3 sehingga butir 7 tidak reliabel. Pada dimensi *family appraisal* butir nomor 14 memiliki nilai *corrected item total correlation* <0,3 sehingga tidak reliabel. Semua butir pada dimensi *support appraisal* memiliki nilai *corrected item total correlation* >0,3 sehingga semuanya reliabel. Nilai reliabilitas *alpha cronbach Fortitude Questionnaire* versi Indonesia terdapat pada Tabel 4.

Tabel 4. Reliabilitas Fortitude Questionnaire versi Indonesia

<i>Subscale</i>	Reliabilitas Alpha Cronbach
<i>Self Appraisals</i>	0,7639
<i>Family Appraisals</i>	0,8340
<i>Support Appraisals</i>	0,8616
<i>Fortitude</i>	0,8984

Pada Tabel 4 menunjukkan nilai reliabilitas *alpha cronbach* setiap dimensi *Fortitude Questionnaire* versi Indonesia dengan nilai >0,7. Reliabilitas *alpha cronbach Fortitude Questionnaire* versi Indonesia memiliki nilai 0,898 (>0,7). Maka semua butir dalam *Fortitude Questionnaire* versi Indonesia konsisten mengukur konstruk yang sama.

Validitas. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan analisis faktor eksploratori berdasarkan butir-butir yang reliabel. Nilai KMO menunjukkan nilai 0,901 (>0,5) dan Bartlett test 0,000 (<0,05), dengan demikian data dapat dianalisis lebih lanjut. Langkah berikutnya dilakukan tahap pembentukan faktor.

Berdasarkan pada *latent root criterion*, *Fortitude Questionnaire* versi Indonesia disarankan terbentuk 3 faktor, hal ini didasarkan pada nilai total 3 faktor sebesar 1,329 ($x > 1$). Demikian juga berdasarkan *percentage of variance explained*, disarankan 3 faktor karena memiliki nilai kumulatif persen sebesar 55,971% ($x > 50\%$). Berdasarkan

substantially load criterion, terbentuk 3 faktor dengan setiap faktor memiliki lebih dari 3 butir dan tidak ada butir yang mengalami *cross loading* seperti yang tertera pada Tabel 5.

Hasil analisis faktor eksploratori menggunakan kriteria *latent root criterion*, *percentage of variance explained*, dan *substantially load criterion*, menunjukkan terbentuk 3 faktor. Maka, *Fortitude Questionnaire* versi Indonesia terbukti memiliki tiga dimensi, yaitu *self-appraisal*, *family appraisal*, dan *support appraisal*. *Fortitude Questionnaire* versi Indonesia terdiri atas 18 butir, dengan rincian 6 butir mewakili dimensi *self appraisal*, 6 butir mewakili dimensi *family appraisal*, dan 6 butir mewakili dimensi *support appraisal*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa *Fortitude Questionnaire* versi Indonesia telah memenuhi kriteria psikometri sebagai instrumen pengukuran *fortitude* yang standar, yaitu valid dan reliabel. *Fortitude Questionnaire* versi Indonesia memiliki tiga dimensi, yaitu *self-appraisal*, *family appraisal*, dan *support appraisal*. Maka *Fortitude Questionnaire* versi Indonesia dapat digunakan untuk mengukur *fortitude*. Berdasarkan pada karakteristik responden penelitian yang termasuk pada kategori usia perkembangan remaja dan *emerging adulthood*, maka *Fortitude Questionnaire* versi Indonesia hasil validasi penelitian ini lebih tepat digunakan pada subjek dengan karakteristik yang sesuai, yaitu berusia 17 hingga 24 tahun dan belum menikah.

Tabel 5. Hasil Analisis *Rotated Component Matrix Fortitude Questionnaire Versi Indonesia*

No	Pernyataan (Indonesia)	Faktor 1	Faktor 2	Faktor 3
1	Memiliki keyakinan terhadap diri sendiri			0,773
2	Memiliki sikap positif terhadap diri sendiri			0,727
3	Tidak mengalami hambatan dalam membuat keputusan			0,527
4	Mampu menyelesaikan permasalahan			0,545
5	Merasa puas dengan diri sendiri			0,707
6	Mempertimbangkan konsekuensi dalam mengambil keputusan			
8	Mempelajari hal baru dalam keluarga			
9	Adanya perhatian yang cukup diberikan kepada setiap anggota keluarga		0,685	
10	Saya dapat mengandalkan keluarga untuk membantu ketika mengalami permasalahan		0,780	
11	Memiliki relasi yang mendalam dengan anggota keluarga		0,683	
12	Setiap anggota keluarga membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi		0,702	
13	Dalam keluarga setiap anggota keluarga berbagi tentang permasalahan yang dialami		0,615	
15	Banyak orang yang membantu ketika saya mengalami permasalahan	0,795		
16	Saya merasa puas dengan dukungan dari orang lain	0,726		
17	Saya merasa puas dengan adanya orang lain yang dapat saya andalkan untuk membantu saya ketika ada masalah	0,530		
18	Ada orang lain yang akan mendampingi atau menemani saya ketika mengalami masalah	0,720		
19	Teman-teman memberikan dukungan moral yang saya butuhkan	0,804		
20	Teman-teman memberikan saran yang baik ketika saya membutuhkan	0,814		

DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian, maka *Fortitude Questionnaire* (Pretorius & Heyns, 2005) dapat diadaptasi dan dikembangkan menjadi versi Indonesia. Dikarenakan responden pada penelitian ini berusia 17-24 tahun, maka hasil adaptasi FORQ versi Indonesia ini disarankan dipakai untuk kelompok usia yang sama.

Keterbatasan kelompok usia inilah yang menjadi kekurangan pada penelitian ini.

Oleh karena itu, saran bagi penelitian selanjutnya, masih perlu dilakukan pengembangan alat ukur *fortitude* untuk tahapan perkembangan yang lain, misalnya untuk subjek dewasa dan lanjut usia. *Fortitude Questionnaire* versi Indonesia dalam penelitian ini diuji validitas menggunakan kriteria *content* dan *internal structure*, belum melakukan pengujian validitas berdasarkan kriteria lain yang disarankan AERA, APA, dan NCME (1999) yaitu *response process*, *relationship with other variables*, atau *consequences evidence*. Beberapa kriteria validitas lain perlu digunakan sebagai dasar pengujian validitas alat ukur *Fortitude Questionnaire* versi Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- American Educational Research Association, American Psychological Association, and National Council on Measurement in Education. (1999). *Standard for educational and psychological testing*. Washington, DC: American Educational Research Association.
- Hair, J. E., Anderson, R. E., Tatham, R. L., & Black, W. C. (1998). *Multivariate data analysis* (5th Ed.). Upper Saddle River, New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Krohne, A. W. (2002). Stress and coping theories. Johannes Gutenberg-Universität, Mainz Germany. Diunduh dari: <http://www.burnout.nl/docs/Krohne-Stress-history-overview.pdf>
- Pretorius, T. B. (2004). *Fortigenesis or "whence the strength?": An empirically derived theory of fortitude as a proposed answer*. Diunduh dari <https://www.monash.ac.za/>

[tyronepretorius/fortigenesis-theory-of-fortitude.pdf](https://www.monash.ac.za/tyronepretorius/fortigenesis-theory-of-fortitude.pdf).

- Pretorius, T. B., & Heyns, P. M. (2005). *Fortitude as stress-resistance: Development and validation of the fortitude questionnaire (FORQ)*. Diunduh dari <https://www.monash.ac.za/tyronepretorius/fortitude-questionnaire.pdf>.